

PERENCANAAN DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN TES

Rika Natasya, Wawan Arbeni*, Tatiya Nurhidayah, Yusmita Gunawan, Nazla Ivanka, Siti Kholizah, Via Syafri Ardyamita, Selamat Arif Fadhillah, Soniya Srilillah

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: planning, test instrument, educational assessment, evaluation, learning outcomes

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

This study discusses the importance of planning in the preparation of test instruments as a fundamental component of educational evaluation. Proper planning ensures that test instruments are valid, reliable, and aligned with learning objectives. The purpose of this study is to analyze the concept, stages, and significance of planning in test instrument development. This research employs a qualitative approach using library research by reviewing books, journals, and relevant educational evaluation literature. The findings indicate that careful planning in test construction plays a crucial role in improving the quality of assessment, ensuring accurate measurement of learning outcomes, and supporting effective decision-making in education. Therefore, systematic planning is essential to produce high-quality test instruments.

INTRODUCTION

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya (Sudijono, 2015). Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan berlandaskan instrumen yang berkualitas.

Instrumen tes menjadi salah satu alat evaluasi yang paling umum digunakan dalam dunia pendidikan formal. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik melalui seperangkat soal yang disusun secara terencana. Menurut Arikunto (2013), kualitas suatu tes sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, sehingga penyusunan instrumen tes tidak boleh dilakukan tanpa perencanaan yang matang.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen tes mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan tujuan evaluasi, pemilihan materi yang akan diujikan, penyusunan kisi-kisi, hingga penentuan bentuk dan teknik penskoran. Tanpa perencanaan yang jelas, instrumen tes berpotensi tidak selaras dengan tujuan pembelajaran dan tidak mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik (Uno, 2014).

Dalam praktik pendidikan, masih banyak pendidik yang menyusun instrumen tes secara spontan atau hanya berdasarkan pengalaman mengajar, tanpa melalui tahapan perencanaan yang sistematis. Akibatnya, tes yang disusun sering kali tidak memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa lemahnya perencanaan evaluasi berdampak langsung pada rendahnya mutu penilaian hasil belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai perencanaan dalam penyusunan instrumen tes menjadi sangat penting untuk dibahas secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep perencanaan, tahapan perencanaan, prinsip penyusunan instrumen tes, serta implikasinya terhadap kualitas evaluasi pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses pembelajaran itu sendiri (Sudjana, 2016). Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol mutu pendidikan.

Menurut Tyler (dalam Arifin, 2016), evaluasi pembelajaran harus selalu berorientasi pada tujuan pendidikan. Artinya, setiap instrumen evaluasi yang digunakan harus dirancang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa orientasi tujuan yang jelas, evaluasi kehilangan makna dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengertian Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan atau kompetensi peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau tugas. Arikunto (2013) menyatakan bahwa tes yang baik harus memenuhi persyaratan valid, reliabel, objektif, praktis, dan ekonomis. Oleh karena itu, penyusunan instrumen tes memerlukan perencanaan yang matang agar persyaratan tersebut dapat terpenuhi.

Tes dapat berbentuk tes objektif, tes subjektif, maupun tes kinerja. Pemilihan bentuk tes harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diujikan (Sudijono, 2015). Perencanaan yang baik akan membantu pendidik menentukan bentuk tes yang paling tepat untuk mengukur kompetensi tertentu.

Konsep Perencanaan dalam Penyusunan Instrumen Tes

Perencanaan merupakan proses awal yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Dalam konteks evaluasi pendidikan, perencanaan diartikan sebagai proses penetapan tujuan, strategi, dan prosedur evaluasi sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan (Uno, 2014). Perencanaan berfungsi sebagai pedoman agar kegiatan evaluasi berjalan secara sistematis dan terarah.

Menurut Arifin (2016), perencanaan penyusunan instrumen tes harus didasarkan pada analisis kompetensi, indikator pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, instrumen yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan evaluasi dan konteks pembelajaran.

Jenis-Jenis Instrumen Tes dalam Evaluasi Pendidikan

Instrumen tes dalam evaluasi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan tujuan penggunaannya. Secara umum, instrumen tes dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif merupakan tes yang memiliki satu jawaban benar dan penskorannya bersifat pasti, seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Tes subjektif, seperti tes uraian, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan jawaban, namun membutuhkan pedoman penskoran yang jelas agar objektivitas tetap terjaga (Arikunto, 2013).

Pemilihan jenis instrumen tes harus direncanakan secara matang agar sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur. Sudjana (2016) menegaskan bahwa tidak semua kompetensi dapat diukur dengan satu jenis tes saja. Kompetensi tingkat rendah lebih tepat diukur dengan tes objektif, sedangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi memerlukan tes uraian atau tes kinerja. Oleh karena itu, perencanaan menjadi kunci utama dalam menentukan jenis instrumen tes yang tepat.

Validitas dan Reliabilitas sebagai Dasar Perencanaan Tes

Validitas dan reliabilitas merupakan dua karakteristik utama instrumen tes yang berkualitas. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran (Sudijono, 2015). Kedua aspek ini tidak dapat dicapai tanpa perencanaan yang baik sejak tahap awal penyusunan instrumen.

Perencanaan validitas isi dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi yang sistematis dan mencerminkan indikator pembelajaran secara proporsional. Menurut Arifin (2016), kisi-kisi yang disusun dengan baik akan meminimalkan bias pengukuran dan meningkatkan akurasi hasil evaluasi. Sementara itu, reliabilitas dapat ditingkatkan melalui perencanaan jumlah soal, tingkat kesukaran, dan kejelasan pedoman penskoran.

Perencanaan Evaluasi dalam Perspektif Kurikulum

Dalam konteks kurikulum, perencanaan instrumen tes harus selaras dengan tujuan kurikulum dan capaian pembelajaran. Kurikulum 2013, misalnya, menekankan penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini menuntut perencanaan instrumen tes yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan bentuk penilaian lain yang relevan (Mulyasa, 2017).

Perencanaan yang tidak selaras dengan kurikulum berpotensi menghasilkan instrumen tes yang tidak relevan dan kurang bermakna. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami kurikulum secara komprehensif sebelum menyusun instrumen evaluasi.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan penyusunan instrumen tes.

Sumber data penelitian terdiri atas buku teks evaluasi pendidikan, jurnal ilmiah nasional, serta dokumen akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian (Zed, 2014).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu menguraikan konsep perencanaan dan instrumen tes secara sistematis serta membandingkan pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah.

RESULT AND DISCUSSION

Pentingnya Perencanaan dalam Penyusunan Instrumen Tes

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan faktor kunci dalam penyusunan instrumen tes yang berkualitas. Perencanaan membantu pendidik menetapkan tujuan evaluasi secara jelas sehingga instrumen yang disusun sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur (Sudjana, 2016).

Instrumen tes yang disusun tanpa perencanaan cenderung tidak sistematis dan tidak mencerminkan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pengukuran dan penilaian yang tidak objektif (Arikunto, 2013).

Tahapan Perencanaan Penyusunan Instrumen Tes

Perencanaan penyusunan instrumen tes meliputi beberapa tahapan penting, yaitu analisis tujuan pembelajaran, penyusunan kisi-kisi, penentuan bentuk soal, penulisan butir soal, dan penyusunan pedoman penskoran. Setiap tahapan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Sudijono, 2015).

Kisi-kisi tes berfungsi sebagai peta yang menjamin keterwakilan materi dan indikator pembelajaran. Menurut Arifin (2016), kisi-kisi yang baik akan meningkatkan validitas isi instrumen tes.

Perencanaan dan Kualitas Instrumen Tes

Perencanaan yang matang berpengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas instrumen tes. Instrumen yang direncanakan dengan baik cenderung menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2014) yang menyatakan bahwa kualitas evaluasi sangat bergantung pada kualitas perencanaannya.

Analisis Konseptual Perencanaan Instrumen Tes

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perencanaan instrumen tes merupakan proses konseptual yang melibatkan analisis tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran. Perencanaan bukan sekadar tahap administratif, melainkan proses intelektual yang menentukan kualitas evaluasi secara keseluruhan (Uno, 2014).

Perencanaan yang baik memungkinkan pendidik menyusun instrumen tes yang sistematis dan terarah. Instrumen tes yang disusun tanpa perencanaan cenderung bersifat parsial dan tidak mencerminkan keseluruhan kompetensi yang ingin diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) yang menyatakan bahwa evaluasi yang tidak direncanakan dengan baik akan menghasilkan data yang tidak valid dan sulit ditafsirkan.

Perencanaan Kisi-Kisi sebagai Fondasi Instrumen Tes

Kisi-kisi tes merupakan komponen utama dalam perencanaan instrumen tes. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir soal agar setiap soal sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran. Arikunto (2013) menyebutkan bahwa kisi-kisi yang baik harus memuat kompetensi dasar, indikator, materi, bentuk soal, dan jumlah soal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan kisi-kisi yang sistematis mampu meningkatkan validitas isi instrumen tes. Kisi-kisi membantu pendidik menghindari pengulangan materi yang sama dan memastikan keterwakilan seluruh kompetensi. Tanpa kisi-kisi, penyusunan soal cenderung subjektif dan tidak terkontrol (Arifin, 2016).

Perencanaan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam perencanaan instrumen tes adalah pengaturan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit tidak mampu memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan proporsi soal mudah, sedang, dan sulit menjadi hal yang sangat penting (Sudijono, 2015).

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Instrumen tes yang baik harus memiliki daya pembeda yang memadai, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan (Sudjana, 2016).

Implikasi Perencanaan terhadap Objektivitas Penilaian

Perencanaan instrumen tes juga berimplikasi langsung terhadap objektivitas penilaian. Instrumen yang direncanakan dengan baik dilengkapi dengan pedoman penskoran yang jelas dan terstandar. Hal ini penting terutama pada tes subjektif, di mana potensi subjektivitas penilai relatif tinggi (Uno, 2014).

Pedoman penskoran yang direncanakan secara sistematis membantu pendidik memberikan penilaian yang adil dan konsisten. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan etis.

Tantangan Perencanaan Instrumen Tes di Lapangan

Meskipun perencanaan instrumen tes memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip evaluasi pendidikan. Banyak pendidik yang masih menganggap evaluasi sebagai kegiatan akhir pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan instrumen tes juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Perencanaan dalam penyusunan instrumen tes merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang sistematis memungkinkan pendidik menyusun instrumen tes yang valid, reliabel, objektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang berlaku.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari analisis tujuan pembelajaran, penyusunan kisi-kisi, penentuan jenis dan bentuk soal, hingga penyusunan pedoman penskoran. Tanpa perencanaan yang matang, instrumen tes berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat dan menyesatkan.

Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merencanakan penyusunan instrumen tes. Perencanaan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2014). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.